

Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada KB Tunas Bangsa

Hestuti¹, Iys Nur Handayani²

Hestuti55@gmail.com, iysnurhandayani@gmail.com

^{1,2}Universitas Ma'arif Nahdatul Ulama Kebumen

Abstrak: Kedisiplinan merupakan sikap yang harus ditanamkan sejak dini. Namun demikian banyak anak usia dini yang masih belum memiliki sikap disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui metode pembiasaan di KB Tunas Bangsa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk kevalidan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa di KB Tunas Bangsa, pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin anak dilakukan melalui kegiatan rutin, mingguan, dan tahunan. Kegiatan pembiasaan meliputi mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah belajar serta makan, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, berbaris sebelum masuk kelas, melakukan senam sehat bersama setiap Senin dan Rabu, serta menghafal surat pendek setiap Jumat. Peran guru sangat penting dalam metode pembiasaan ini, dengan menjadi teladan melalui tindakan sehari-hari seperti datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, menyimpan sepatu di rak, membereskan mainan setelah bermain, dan memotivasi anak untuk belajar. Namun, terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan ini, yaitu kurangnya kerjasama antar guru dan kurangnya keselarasan antara sekolah dan orang tua, sehingga pembiasaan yang baik di sekolah tidak dilanjutkan di rumah.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Metode Pembiasaan, Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract: Discipline is an attitude that must be instilled from an early age. However, many young children still do not have a disciplined attitude. This research aims to find out and explain the efforts made by teachers to instill discipline character through the habituation method at KB Tunas Bangsa. This research uses descriptive qualitative research methods and data collection methods used are observation, interviews and documentation. For data validity, researchers used triangulation techniques. This research concludes that at KB Tunas Bangsa, habits to instill discipline in children are carried out through routine, weekly and annual activities. Habitual activities include saying hello, reading prayers before and after studying and eating, washing hands with soap before and after eating, lining up before entering class, doing healthy exercise together every Monday and Wednesday, and memorizing short letters every Friday. The teacher's role is very important in this habituation method, by being a role model through daily actions such as arriving on time, throwing away rubbish in its place, storing shoes on the shelf, tidying up toys after playing, and motivating children to learn. However, there are obstacles in implementing this habit, namely a lack of cooperation between teachers and a lack of harmony between the school and parents, so that good habits at school are not continued at home.

Keywords: Disciplinary Character, Early Childhood Education, Habituation Method,

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang menjadi pondasi awal dari pendidikan seseorang. Menurut Undang - undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Menurut Clark (dalam Yuliani, 2009) pendidikan anak usia dini termasuk hal penting, karena pada waktu seorang anak dilahirkan, kelengkapan organ otak anak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal mencapai 100 - 200 miliar sel otak. Menurut Trianto (2011:5) pendidikan yang diberikan pada masa usia dini sebagai upaya dalam membentuk potensi kecerdasan dan karakter dasar seorang individu. Pendidikan anak usia dini juga dapat disebut sebagai pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan anak usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini akan lebih optimal.

Pendidikan anak usia dini memberikan dasar untuk semua aspek perkembangan individu yaitu agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial – emosional dan seni (Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD). Pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan mengintegrasikan ke enam aspek perkembangan. Keterpaduan dalam proses pembelajaran pada hampir semua aspek materi tersebut mengarah pada pembentukan karakter. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui pemberian rangsangan/stimulus pendidikan untuk membantu terbentuknya karakter pada anak usia dini. Kemendiknas (2010:9) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik guna membentuk karakter peserta didik. Terdapat 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan oleh peserta didik yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi dan bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Penanaman dan perkembangan karakter pada anak usia dini sangat penting untuk dilakukan terutama pada abad ke 21 ini. Menurut Yanti et al (2016) pendidikan karakter sendiri menanamkan nilai yang baik untuk semua peserta didik dengan strategi dan teknik yang baik. Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kualitas, proses, serta hasil yang berpusat pada akhlak yang mulia secara utuh serta mampu mengembangkan kemampuan dirinya (Mulyasa, 2011). Pendidikan karakter dapat membantu individu untuk mengembangkan kemampuan dan memperkuat rasa percaya dalam dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik kegagalan, ketidakpastian, dan tekanan. Agar pendidikan karakter dapat ditetapkan dengan baik perlu diadakannya kebiasaan baik yang dapat mendukung peserta didik untuk memiliki karakter yang mulia.

Kebiasaan baik atau pembiasaan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang diulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap baik untuk membentuk karakter individu. Menurut Ramayulis (2005:103) metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau langkah laku tertentu bagi anak didik. Peserta didik yang terbiasa melakukan hal-hal yang baik seperti jujur, disiplin, rajin, dan bertanggung jawab, dengan hal itu peserta didik memiliki karakter yang lebih baik. Pembiasaan juga dapat membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Pelaksanaan serta penerapan pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari secara rutin dapat membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berkualitas. Oleh karena itu pembiasaan perlu ditanamkan sejak usia dini melalui pembelajaran di lingkungan keluarga dan sekolah. Peran guru dan orang tua dalam pembiasaan pada pendidikan karakter sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai karakter yang baik dan berkualitas. Melalui menciptakan dan menegakkan peraturan merupakan suatu proses dalam mendefinisikan secara jelas dan rinci keinginan guru terkait peserta didik di sekolah. Menjalankan serta mengetahui apa yang menjadi peraturan di sekolah sangat penting untuk diketahui peserta didik terkait manfaat yang ia kerjakan. Kepatuhan serta ketaatan peserta didik dalam suatu kebiasaan atau aturan ini disebut dengan disiplin.

Disiplin merupakan suatu pengendalian diri atau melaksanakan peraturan serta kebiasaan dalam suatu peraturan. Menurut Arifin (2017:124) disiplin adalah satu upaya untuk meningkatkan perilaku individu agar mengikuti dan mematuhi aturan. Sikap disiplin dapat ditunjukkan dengan melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sikap kurang disiplin dapat ditunjukkan dengan tidak menaati atau melaksanakan kebiasaan yang berlaku. Kepatuhan peserta didik dan ketaatan dalam berbagai aturan serta tata tertib yang ada di sekolah disebut disiplin peserta didik. Sedangkan peraturan, tata tertib dan peraturan lainnya yang mengatur perilaku peserta didik dinamakan disiplin sekolah.

Fatmawati (2018) menyatakan bahwa indikator karakter disiplin ada empat diantaranya datang tepat waktu, patuh terhadap tata tertib, mengumpulkan tugas sesuai waktunya, dan disiplin beribadah. Sedangkan menurut Wiyani (2013:08) Perilaku disiplin pada anak di dalam kelas berupa menyimpan sepatu pada rak sepatu, menyimpan tas pada loker masing-masing, membereskan tempat mainannya, masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas. Membiasakan sikap disiplin dapat membuat anak berperilaku sesuai dengan norma yang sedang berlaku di lingkungannya. Sikap disiplin sangat penting dalam perkembangan peserta didik untuk masa depan. Pengaruh pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan baik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh kebiasaan yang baik dan positif dalam

kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik memiliki sikap disiplin yang baik, peserta didik dapat belajar untuk mandiri dalam mengatur waktu dan memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan hidup.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang gencar menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan yang baik adalah KB Tunas Bangsa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di KB Tunas Bangsa pada tanggal 4 - 7 April 2023 diperoleh informasi bahwa lembaga tersebut sudah melaksanakan pembiasaan secara rutin. Contoh pembiasaan yang diterapkan pada lembaga ini yaitu melaksanakan doa bersama sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, pembiasaan cuci tangan menggunakan sabun, dan pembiasaan meletakkan sepatu di rak sepatu yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi juga diperoleh informasi bahwa perilaku disiplin peserta didik di lembaga ini sudah baik, hal ini ditunjukkan pada saat kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pelajaran, contohnya peserta didik sudah membuang sampah di tempat sampah, berbaris sesuai perintah guru, mengembalikan mainan pada tempatnya dan membereskan mainan setelah selesai bermain.

Berdasarkan penjelasan hasil observasi di atas, peneliti ingin mengetahui implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di KB Tunas Bangsa. Hal ini mendorong peneliti untuk mengangkat permasalahan ini sesuai dengan fokus kajian yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan mengambil judul penelitian "*Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada KB Tunas Bangsa*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Creswell (2018:41) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau manusia dan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang nampak. Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dalam bentuk kata ataupun kalimat dan dianalisis berupa pemaparan mengenai situasi yang telah diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian. Pada penelitian ini data yang diperoleh mengenai metode pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin anak KB Tunas Bangsa.

Penelitian ini dilaksanakan di KB Tunas Bangsa, Desa Pucangan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ialah anak didik dan guru KB Tunas Bangsa yang terdiri dari 11 anak laki - laki, 14 anak perempuan dan 2 pendidik. Alasan peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis sebelumnya. Teknik yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait pembiasaan di lembaga. Pelaksanaan wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan kontak langsung atau tatap muka langsung dengan sumber data yaitu kepala lembaga dan guru KB Tunas Bangsa. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan dan mencatat dari jawaban sumber data. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengamati pembiasaan - pembiasaan yang dilakukan pada lembaga KB Tunas Bangsa. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data (*collecting data*). Hasil pengumpulan data yang kemudian reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membandingkan data yang satu dengan sumber data yang lain, seperti membandingkan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman karakter disiplin pada anak didik KB Tunas Bangsa melalui metode pembiasaan dilakukan mulai dari anak datang ke sekolah sampai berakhirnya jam belajar di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan pada lembaga KB Tunas Bangsa memberikan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, mingguan dan juga kegiatan tahunan melalui praktik langsung yang dilakukan oleh anak - anak dan kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk keteladanan bagi anak. Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam

menanamkan karakter disiplin pada anak melalui metode pembiasaan dilakukan dengan membiasakan mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca doa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan menggunakan sabun baik sebelum dan sesudah makan, baris sebelum masuk kelas, melakukan senam sehat bersama setiap hari senin dan rabu serta menghafal surat – suratan pendek setiap hari jumat.

Selain itu dalam mengimplementasikan penanaman karakter disiplin melalui metode pembiasaan juga tidak terlepas dari peranan guru KB Tunas Bangsa. Guru senantiasa memberikan contoh atau teladan kebiasaan baik yang dapat ditiru oleh anak dengan memberikan pembiasaan – pembiasaan seperti datang ke sekolah tepat waktu, memberikan contoh dan bimbingan agar anak dapat membuang sampah di tempat sampah, menyimpan sepatu pada rak sepatu, membereskan mainan ke dalam tempat penyimpanan setelah selesai bermain, dan memberikan motivasi kepada anak untuk semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, KB Tunas Bangsa telah melaksanakan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin baik sebelum pembelajaran sampai sesudah pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya guru masih mengalami beberapa kendala diantaranya 1) kurangnya keselarasan antar guru, 2) kurangnya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua, dan 3) konsistensi pembiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru KB Tunas Bangsa diperoleh data bahwa dalam menanamkan karakter disiplin yang dilakukan guru terdapat keditakselarasan antar sesama guru. Contoh ketidakselarasan ini yaitu terkadang ada beberapa anak yangn tidak membuang sampah pada tempatnya anak tidak diberikan pengertian dan peringatan oileh guru, sehingga anak – anak yang lain mengikuti perilaku tersebut. Saat proses pembelajaran anak diberikan tugas oleh guru, anak yang tidak selesai mengerjakan tugasnya terkadang dibiarkan oleh guru dan diminta untuk mengumpulkan seadanya tanpa diberikan motivasi dan bimbingan oleh guru. Hambatan lain yang peneliti temukan pada hasil wawancara yaitu kurangnya kerjasama antar pihak sekolah dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala lembaga KB Tunas Bangsa memperoleh data bahwa pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan di sekolah terkadang tidak dilakukan di lingkungan rumah. Orang tua terkadang membiarkan anak untuk tidak berperilaku disiplin di lingkungan rumah, salah satu contohnya yaitu terkadang orang tua telat mengantarkan anak datang ke sekolah. Selain itu terkadang orang tua juga memberikan akses kepada anak untuk bermain telepon genggam tanpa waktu yang ditentukan. Hal ini tentu tidak sejalan dengan pembiasaan baik yang diterapkan di sekolah terkait dengan disiplin waktu.

Menaati peraturan yang telah ditetapkan melalui metode pembiasaan merupakan salah satu penanaman karakter disiplin. Permatasari et al (2021) berpendapat bahwa sebuah penanaman karakter disiplin yang dilakukan oleh satuan pendidikan atau guru dengan membiasakan siswa untuk disiplin waktu, mengumpulkan tugas, memberi contoh serta mengarahkan peserta didik untuk selalu mempunyai perilaku positif seperti mengenakan pakaian rapi dan sopan serta dapat berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan santun baik kepada teman, guru maupun orang tua. Pembiasaan adalah sebuah kunci dalam penanaman nilai disiplin dalam diri anak.

Keteladanan yang dilakukan oleh guru KB Tunas Bangsa berupa pembiasaan baik dalam menanamkan karakter disiplin juga berdampak positif bagi anak. Terlihat dari hasil temuan penelitian yang menunjukkan anak memiliki kebiasaan baik seperti membuang sampah pada tempat sampah, tertib dalam berbaris, membaca doa, dan merapikan sepatu di rak sepatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2014) bahwa salah satu bentuk dalam metode pembiasaan adalah kegiatan dengan keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari – hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan karakter disiplin dimulai dari hal – hal sederhana yang dapat anak lakukan baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Bentuk – bentuk pembiasaan baik yang dilakukan juga sesuai dengan usia dan karakter anak dan dilakukan secara rutin agar kebiasaan – kebiasaan tersebut dapat tertanam dalam diri anak. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2014) terkait dengan pengertian pembiasaan yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan, yang berisi pengalaman yang dilakukan secara berulang – ulang dan terus menerus. Selain itu Ansori (2021) juga berpendapat bahwa nilai utama dalam pendidikan karakter ialah mengenalkan, memahami, menginternalisasi dan berusaha mewujudkan kehidupan yang baik di lingkungan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan demikian pembiasaan baik yang dilaksanakan secara terus menerus dapat membentuk karakter anak dalam nilai disiplin untuk membentuk anak menjadi pribadi yang lebih produktif, mandiri dan tanggung jawab.

Kegiatan membaca dan menghafalkan surat pendek setiap hari jumat dapat melatih untuk disiplin dan tertib dalam melaksanakannya, tercermin pada pelaksanaannya yang dimulai dari waktu yang telah ditentukan, persiapan hingga pelaksanaan. Melalui adanya pembiasaan baik ini dapat membantu anak untuk membentuk karakter disiplin dalam menguatkan jiwa religius mereka. Hal ini sejalan dengan indikator karakter disiplin menurut Fatmawati (2018) yang menyatakan bahwa indikator karakter disiplin ada empat diantaranya datang tepat waktu, patuh terhadap tata tertib, mengumpulkan tugas sesuai waktunya, dan disiplin beribadah.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa dengan pembiasaan yang dilakukan baik secara rutin, maupun terprogram dapat membuat anak didik menanamkan karakter disiplin dalam dirinya sendiri. Hal ini terlihat berdasarkan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan dimana beberapa pembiasaan yang telah dijabarkan di atas. Melalui metode pembiasaan dan keteladanan pembiasaan baik oleh guru, anak didik dapat terfasilitasi dalam berperilaku secara maksimal dalam kehidupan sehari – hari, khususnya di lingkungan sekolah (Anggraeni et al, 2021; Husna, 2022). Melalui pembiasaan ini, anak didik memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (Ihsani et al, 2018; Sugiharto, 2017; Syah, 2019).

Anak yang berada pada usia pra sekolah atau KB berada pada dunia belajar sambil bermain. Kematangan usia anak menjadi salah satu faktor penting dalam menanamkan pembiasaan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru diketahui bahwa anak – anak dalam melaksanakan pembiasaan secara rutin perlu bimbingan dan motivasi dari guru. Bimbingan dan motivasi dari guru bermanfaat bagi anak agar anak tidak kesulitan dalam melaksanakan pembiasaan di sekolah. Menurut hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa dalam melaksanakan pembiasaan ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan jika tidak diberi arahan dan bimbingan oleh guru. Terlihat pada saat anak merapikan sepatu di rak sepatu, ada beberapa anak yang masih terlihat kesulitan, terkadang ada beberapa anak yang masih sulit untuk tertib dalam kegiatan berbaris atau mengikuti senam rutin bersama. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan bimbingan dan arahan serta pemberian motivasi bagi anak di KB Tunas Bangsa ini sangat penting dilakukan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan di KB Tunas Bangsa dalam menanamkan karakter disiplin anak adalah melalui kegiatan rutin, mingguan dan juga kegiatan tahunan. Pembiasaan tersebut diantaranya; 1) membiasakan mengucapkan salam, 2) membaca doa sebelum dan sesudah belajar, 3) membaca doa sebelum dan sesudah makan, 4) mencuci tangan menggunakan sabun baik sebelum dan sesudah makan, 5) baris sebelum masuk kelas, 6) melakukan senam sehat bersama setiap hari senin dan rabu serta, 7) menghafal surat – surat pendek setiap hari jumat. Selain pembiasaan tersebut, pembiasaan baik di KB Tunas Bangsa juga tidak terlepas dari peran guru. Guru KB Tunas Bangsa memiliki peran dalam menanamkan karakter disiplin melalui metode pembiasaan sebagai teladan atau *roll model* bagi anak. Guru memberikan contoh pembiasaan baik dalam kehidupan sehari – hari seperti; 1) datang ke sekolah tepat waktu, 2) memberikan contoh dan bimbingan agar anak dapat membuang sampah di tempat sampah, 3) menyimpan sepatu pada rak sepatu, 4) membereskan mainan ke dalam tempat penyimpanan setelah selesai bermain, dan 5) memberikan motivasi kepada anak untuk semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Penanaman karakter disiplin melalui metode pembiasaan di KB Tunas Bangsa ini tidak sepenuhnya berjalan lancar, guru juga mengalami hambatan dalam melakukan pembiasaan baik seperti; 1) kurangnya kerjasama antar guru satu dengan guru lainnya dalam melaksanakan pembiasaan serta, 2) kurangnya keselarasan antara pihak KB Tunas Bangsa dengan orang tua/ wali siswa, hal ini menyebabkan pembiasaan baik yang dilakukan di sekolah tidak dilakukan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. 2021. Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner, Jawa Tengah: CV.PENA PERSADA.
Arifin, Zainal. (2017). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Los Angeles, California: Sage Publications
Mulyasa.2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta:PT Bumi Aksara.
Nurani Yuliani. 2009 Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta Barat: PT Indeks

- Permendikbud Nomor 137. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ramayulis. 2005. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: kalam Mulia
- Trianto (2011). Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiyani, Novan, Ardi.2013.Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirin dan Kedisiplinan Anak Usia Dini).Yogyakarta:Ar-ruzz Media
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).